

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN METODE DEBAT SISWA KELAS X SMK TELEKOMUNIKASI DARUL ULUM JOMBANG

Yuyun Cahya Ningsih*¹, Mindaudah²

^{1,2}STKIP PGRI Jombang

*¹yuyuncahya.52@gmail.com, ²mindaudah.stikipjb@gmail.com

Abstract

Language has an important role in various ways, including in learning. This is because language is a tool used in communication. Reading, writing, listening and speaking are the four basic skills in language. Of the four skills in language, speaking is one of the skills that is quite difficult to master by students, including Darul Ulum Telecommunication Vocational High School students. Less mastered speaking skills such as not being fluent in speaking and showing nervous expressions. This study aims to (1) describe the process of enhancement speaking skills using the debate method in the tenth grade students of Darul Ulum Telecommunications Vocational High School, Jombang. (2) Describe the results of enhancement speaking skills using the debate method in the tenth grade students of Darul Ulum Telecommunications Vocational High School, Jombang. This study uses a classroom action research method (CAR). Classroom action research is a research that is used to solve problems that exist in the classroom. CAR has four stages, namely, planning, action, observation, and reflection. The subject of this study were tenth grade RPL 1 students of Darul Ulum Telecommunications Vocational High School, Jombang that consisting of 26 students. This study consists of 3 cycles. Data collection techniques in this study were observation, tests, and non-test (questionnaire and documentation). The results of the study show that there is an increase in speaking skills in tenth grade RPL 1 students of Darul Ulum Telecommunications Vocational High School, Jombang by using the debate method. In cycle I obtained an average of 58.46, in cycle II obtained an average of 71.34 and in cycle III obtained an average of 79.23. Thus, in the first cycle mastery reached 11.53%, in the second cycle it reached 69.23%, and in the third cycle it reached 96.15%. This indicates that the method of learning through debate can improve students' speaking skills.

Keywords: Talk, Debate, Enhancement.

Abstrak

Bahasa memiliki peran penting dalam berbagai hal, termasuk dalam pembelajaran. Hal ini karena bahasa adalah sarana yang dipakai dalam berkomunikasi. Membaca, menulis, menyimak dan berbicara merupakan 4 keterampilan berbahasa. Dari empat keterampilan berbahasa, berbicara merupakan salah satu keterampilan yang cukup sulit dikuasai oleh peserta didik, termasuk peserta didik SMK Telekomunikasi Darul Ulum. Kemampuan berbicara yang kurang dikuasai seperti kurang lancar dalam berbicara dan menunjukkan ekspresi kegugupan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan berbicara dengan metode debat pada peserta didik kelas X SMK Telekomunikasi Darul Ulum Jombang. (2) Mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan berbicara dengan metode debat pada peserta didik kelas X SMK Telekomunikasi Darul Ulum Jombang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ada di dalam kelas. PTK memiliki empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subyek pada penelitian

ini adalah siswa SMK Telekomunikasi Darul Ulum kelas X RPL 1 yang terdiri dari 26 siswa. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan nontes (angket dan dokumentasi) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas X RPL 1 SMK Telekomunikasi Darul Ulum Jombang dengan menggunakan metode debat, pada siklus I memperoleh rata-rata 58,46, pada siklus II memperoleh rata-rata 71,34 dan pada siklus III memperoleh rata-rata 79,23. Dengan demikian, pada siklus I ketuntasan mencapai 11,53%, pada siklus II ketuntasan mencapai 69,23%, dan pada siklus III mencapai 96,15%. Jadi, metode pembelajaran debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Kata kunci berbicara, debat, peningkatan

PENDAHULUAN

Membaca, menulis, menyimak dan berbicara merupakan 4 keterampilan berbahasa. Dari empat keterampilan berbahasa, berbicara merupakan salah satu keterampilan yang cukup sulit dikuasai oleh peserta didik SMK Telekomunikasi Darul Ulum. Kemampuan berbicara yang kurang lancar dan menunjukkan ekspresi kegugupan tidak dapat dibiarkan begitu saja, terlebih pada proses pembelajaran mereka diarahkan untuk siap di dunia kerja, yang mana kemampuan berbicara sangat penting digunakan.

Bahasa memiliki peran penting dalam berbagai hal tak terkecuali dalam proses pembelajaran, karena bahasa adalah sarana yang dipakai dalam berkomunikasi. Menurut Abidin (2015: 3) Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Karena pentingnya bahasa dan pengertian pembelajaran menurut Abidin maka dalam pembelajaran peserta didik perlu untuk menguasai keterampilan berbahasa.

Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI, 2003:740). Aqib dan Ali (2016: 9) Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru berhak dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai tentunya untuk meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Metode dalam pembelajaran memiliki beberapa macam salah satunya adalah debat. Menurut Asidi Dipodjojo dalam Mira Fadilla (2019: 9) debat adalah suatu proses komunikasi lisan yang dinyatakan dengan Bahasa untuk mempertahankan pendapat. Setiap pihak yang berdebat menyatakan argument dan alasan tertentu agar pihak lain berpihak padanya. Tarigan (2008: 92) Debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif, dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif.

Artikel ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode debat pada peserta didik kelas X SMK Telekomunikasi Darul Ulum Jombang. (2) Mendeskripsikan hasil

peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode debat pada peserta didik kelas X SMK Telekomunikasi Darul Ulum Jombang.

Berdasarkan pemaparan tentang keterampilan berbicara dan metode debat maka peneliti tertarik untuk membahas Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Debat Siswa Kelas X SMK Telekomunikasi Darul Ulum Jombang. Kemampuan berbicara yang kurang lancar dan menunjukkan ekspresi kegugupan ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, terlebih pada proses pembelajaran mereka diarahkan untuk siap di dunia kerja, yang mana kemampuan berbicara sangat penting digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ada di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini memiliki empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subyek pada penelitian ini adalah siswa SMK Telekomunikasi Darul Ulum kelas X RPL 1 yang terdiri dari 26 siswa. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan nontes (angket dan dokumentasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada pembahasan hasil penelitian dari siklus I, siklus II, dan siklus III dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang belum tuntas sebanyak 23 siswa, dan siswa yang tuntas sebanyak 3 siswa. Pada siklus II siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa dan siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa. Pada siklus III siswa yang belum tuntas sebanyak 1 siswa dan siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa.

Diketahui nilai rata-rata peserta didik dari siklus I, siklus II dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,88 dari siklus I. Siklus III nilai peserta didik mengalami peningkatan sebesar 7,89 dari kegiatan siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa metode debat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X RPL 1 SMK Telekomunikasi Darul Ulum Jombang mengalami peningkatan dan penerapan metode debat tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara yaitu hasil ketuntasan pada siklus I mencapai 11,53%, pada siklus II mencapai 69,23 dan pada siklus III mencapai 96,15%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Debat Siswa Kelas X SMK Telekomunikasi Darul Ulum” yang dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Tahapan siklus I, siklus II dan siklus III akan dilaksanakan setelah melakukan pratindakan. Tahap pratindakan peneliti belum menerapkan metode debat.

Pada siklus I, tahap pertama adalah perencanaan. Perencanaan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum melakukan tindakan, perencanaan dimaksudkan agar pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar

dan sesuai dengan harapan. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan dan menyusun RPP (yang pada kurikulum merdeka disebut modul) mengenai keterampilan berbicara dengan menggunakan metode debat pada materi debat siswa kelas X RPL 1 SMK Telekomunikasi Darul Ulum Jombang. Peneliti juga menyiapkan lembar penilaian tes untuk keterampilan berbicara dengan metode debat. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan di kelas X RPL 1 yang berjumlah 26 siswa, pelaksanaan ini peneliti bertindak sebagai guru. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan sesuai dengan RPP. Refleksi dari siklus I 1) Semua peserta didik dengan jumlah 26, telah mengikuti proses pada siklus I. 2) Berdasarkan hasil tes debat, peserta didik yang telah memperoleh nilai tuntas KKM ada 3 peserta didik atau 11,53 dari jumlah peserta didik X RPL 1. 3) Peserta didik yang belum memperoleh nilai mencapai KKM ada 23 peserta didik atau 88,46 dari jumlah peserta didik X RPL 1. 4) Nilai rata-rata praktik debat peserta didik pada siklus I adalah 58,65. 5) Saran dari guru kelas X RPL 1 adalah agar peserta didik dapat menyesuaikan posisi dalam debat dan meningkatkan keterampilan berbicara dengan debat, peneliti yang bertindak sebagai guru juga memberikan contoh kalimat pada setiap posisi pendebat.

Perencanaan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil dan refleksi pada siklus I. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan dan menyusun RPP (yang pada kurikulum merdeka disebut modul) mengenai keterampilan berbicara dengan menggunakan metode debat pada materi debat siswa kelas X RPL 1 SMK Telekomunikasi Darul Ulum Jombang. Hasil siklus II dapat diketahui bahwa rata-rata nilai debat mengalami peningkatan. Dari kondisi pada siklus I yang rata-ratanya 58,65 meningkat sebesar 13,65 yang ada pada siklus II menjadi 72,30 ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara pada peserta didik. Pada siklus II ini peserta didik sudah lebih berani dalam menyangkal pendapat tim lawan pada waktu tambahan yang diberikan. Pada siklus II ini peserta didik juga lebih tenang dalam penyampaian pendapat dibandingkan dengan siklus I. Saran dari siklus II untuk siklus selanjutnya adalah peserta didik bertukar mosi dengan kelompok lain.

Siklus III, perencanaan pada siklus III merupakan hasil refleksi dari siklus I dan II, maka pelaksanaan tindakan pada siklus III disusun berdasarkan hasil dan refleksi pada siklus I dan II. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan dan menyusun RPP (yang pada kurikulum merdeka disebut modul) mengenai keterampilan berbicara dengan menggunakan metode debat pada materi debat siswa kelas X RPL 1 SMK Telekomunikasi Darul Ulum Jombang.

Hasil tes debat siklus III dapat diketahui bahwa rata-rata nilai debat mengalami peningkatan. Dari kondisi pada siklus I yang rata-ratanya 58,65 meningkat sebesar 13,65 yang ada pada siklus II menjadi 72,30 lalu pada siklus III menjadi 79,23 yang mana berarti dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 6,93. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara pada peserta didik. Pada siklus III ini peserta didik yang sudah lebih berani dalam menyangkal pendapat tim lawan pada waktu tambahan yang diberikan meningkat. Pada siklus III ini peserta didik juga lebih tenang dan tidak tergesa-gesa dalam penyampaian pendapat dibandingkan dengan siklus I dan II. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III, hasil tes peserta didik mencapai

KKM lebih dari 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas X RPL I maka peneliti menyelesaikan penelitian sampai siklus III.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Proses penerapan pembelajaran debat dengan menggunakan metode debat pada siswa kelas X RPL 1 SMK Telekomunikasi Darul Ulum Jombang berjalan dengan baik, serta guru melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP dan juga menggunakan metode debat. Pada saat melakukan praktik debat peneliti menilai sikap kritis dalam penyampaian argumentasi peserta didik. Dari hasil angket dan observasi dapat dilihat bahwa siswa merasa senang dengan pelajaran bahasa Indonesia, keterampilan siswa dalam berbicara pun meningkat dari siklus ke siklus.
2. Hasil peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas X RPL 1 SMK Telekomunikasi Darul Ulum Jombang dengan menggunakan metode debat, pada siklus I memperoleh rata-rata 58,46, pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 71,34 dan pada siklus III memperoleh rata-rata 79,23. Dengan demikian, pada siklus I ketuntasan mencapai 11,53%, pada siklus II ketuntasan mencapai 69,23%, dan pada siklus III mencapai 96,15%. Jadi, metode pembelajaran debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

SARAN

Bagi peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian yang serupa namun menggunakan metode, strategi, atau media pembelajaran yang berbeda agar mampu memperoleh berbagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Arikunto, Suharsimi: Suhardjono: Supardi dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani, Ed). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [2]. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [3]. Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa Bandung
- [4]. Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: Satunusa
- [5]. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia
- [6]. Bulan, Ivone YK. (2016). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas IV SDN 1 Blunyahana*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta, Indonesia: fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- [7]. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *E-Modul Bahasa Indonesia Kelas X*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [8]. Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks

- [9]. Sofyan. *Pengertian Belajar: Ciri-Ciri, Jenis-Jenis, dan Tujuan*. (Online). (<https://www.gramedia.com/literasi/belajar/>). Diakses 28 Februari 2023
- [10]. Nawawi, dkk. 2017. *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Uhamka Press
- [11]. Nuriyanto, Elok. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Siswa SMP. *Jurnal Suluh Edukasi*, (Online), 01 (01): 103-104, (<https://e-journal.hamzanwadi.ac.id>), diunduh 25 Februari 2023
- [12]. Priyanti, Nuning Anis. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Materi Negosiasi Melalui Metode Pembelajaran Two-Stay Two-Stray Siswa Kelas X TKR SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang Tahun Pelajaran 2018-2019*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang, Indonesia: fakultas ilmu pendidikan STKIP PGRI Jombang.
- [13]. Rabudin. (2020). *Faktor Keberhasilan Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. (online). (<https://www.detikpendidikan.id/2020/12/indikator-keberhasilan-dalam-penelitian-ptk.html?m=1>). Diakses 13 Februari 2023.
- [14]. Suryani, Tatik dan Endang Mastuti Rahayu. 2018. *Modul PKT. 04 Metode Pembelajaran*. Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- [15]. Fadilla, Mira. 2019. *Seni Debat dan Negosiasi*. Yogyakarta: Araska
- [16]. Susanti, Elvi. 2020. *Keterampilan Berbicara*. Depok: Rajawali Pers
- [17]. Wijayanti, Prabantara Esti. (2014). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu, Bantul, Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta, Indonesia: fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.